

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang penuh dengan kompetitif merupakan tantangan bagi dunia pendidikan. Teknologi pembelajaran inovatif seyogyanya dikembangkan dengan cara mengadaptasi atau mengadopsi teknologi pembelajaran inovatif yang memenuhi standar internasional. Hal ini tidak lain merupakan salah satu upaya untuk memenuhi amanat salah satu kebijakan inovatif, yaitu mutu lulusan tidak cukup bila diukur dengan standar lokal atau nasional saja. (Mohamad Nur, 2003).

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UURI No. 20 Th. 2003).

Tujuan ini dituangkan dalam tujuan pembelajaran IPA yaitu melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktifitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan. Sehingga IPA merupakan bidang ilmu yang strategis untuk membentuk generasi yang siap menghadapi era global yang penuh dengan kompetitif tersebut.

Untuk mecerdaskan kehidupan bangsa maka dengan jalur formal dipandang sebagai suatu jalan yang tepat, karena pada lembaga pendidikan formal, siswa bertemu langsung dengan orang-orang di bidang pendidikan

sehingga akan diperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman yang baru dan belum pernah ia ketahui sebelumnya.

Meskipun pendidikan formal demikian pentingnya dalam kehidupan ini, namun banyak pula ditemui kesulitan dan hambatan terutama dengan terbatasnya kemampuan kondisi ekonomi keluarga siswa yang rata-rata ekonominya menengah kebawah, dan umur siswa yang rata-rata berusia 8 (delapan) tahun sudah duduk di kelas IV serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang seperti tidak adanya ruang guru, tidak adanya kantor kepala sekolah dan perpustakaan yang menjadi satu dengan ruang kepala sekolah.

Pelaksanaan pengajaran yang dilakukan guru-guru di sekolah SD Negeri 3 Serdang dilakukan sebagai mana guru-guru sekolah dasar lainnya yang dimana siswa diarahkan sedemikian rupa, sehingga mau tidak mau siswa dituntut untuk mematuhi ketentuan yang telah diterapkan dan ditetapkan oleh pihak sekolah terutama dalam pelajaran IPA.

Apabila hal tersebut telah terjadi pada diri siswa tersebut, besar kemungkinan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah, terutama terbatasnya sumber-sumber pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA, sumber yang didapat guru untuk diajarkan pada siswa hanya menggunakan satu buku saja, itupun buku yang dimiliki sekolah tidak memenuhi untuk dipinjamkan kepada siswa, karena buku sudah banyak hilang dan rusak sedangkan untuk IPA hanya tersisa 6 (enam) buku saja.

Sedangkan murid kelas IV berjumlah 27 anak dalam 1 kelasnya. Agar setiap anak dapat belajar guru menyiasatinya dengan 1 bangku 1 buku untuk 2 orang anak. Itupun buku harus bergiliran dengan kelas IV yang lain.

Itu juga berlaku untuk pelajaran yang lain seperti IPS, Bahasa Indonesia dan IPA, sedangkan untuk pelajaran PKn, buku sudah mencukupi.

Minat sangatlah penting menentukan seseorang untuk menekuni pelajaran di sekolah, terutama minat dalam menekuni pelajaran IPA. Lemahnya minat siswa dalam pelajaran IPA karena sebagian siswa beranggapan kalau IPA itu pelajaran yang rumit dan memeras otak. Ini dapat dilihat dengan seringnya siswa setiap belajar IPA banyak yang gelisah dan tidak tenang, pandangan anak tidak fokus dan cenderung melihat samping kiri samping kanan tepatnya kearah teman yang ada disampingnya.

Mengatasi kurangnya motivasi siswa dalam pelajaran IPA maka perlu usaha peningkatan motivasi dengan memberi variasi model pembelajaran yang bersifat *Cooperative Learning* yang menarik atau menyenangkan, yang melibatkan siswa, yang dapat meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab siswa.

Dari kutipan di atas, jelas minat yang dimiliki anak pada pelajaran IPA sangatlah rendah, seharusnya semua siswa harus memiliki minat yang tinggi pada semua pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Karena minat sendiri merupakan faktor terpenting dalam pendidikan dan berperan serta dalam proses belajar.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. 70 % siswa kelas IV SD Negeri 3 Serdang, ketika dijelaskan tidak memperhatikan penjelasan guru.

2. Pada saat proses pembelajaran ,Sebagian siswa bermain.
3. Kondisi Sosio-Kultur Kelas kurang kondusif
4. Sajian materi tidak menantang
5. Rendahnya aktivitas belajar siswa
6. Tidak adanya pujian dan hukuman, terhadap siswa.
7. Kurangnya peran siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak serius terhadap mata pelajaran mengakibatkan nilai siswa.
8. Kurangnya memberikan pertanyaan kepada siswa.
9. Hasil belajar IPA siswa rendah.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam latar belakang di atas adalah

1. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Serdang Kecamatan Tanjung Bintang ?.
2. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Serdang Kecamatan Tanjung Bintang ?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan aktivitas belajar IPA dengan menggunakan media gambar pada siswa Kelas IV SD Negeri 3 Serdang Kecamatan Tanjung Bintang.

2. Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan media gambar pada siswa Kelas IV SD Negeri 3 Serdang Kecamatan Tanjung Bintang.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian tindakan kelas ini akan diperoleh beberapa manfaat yang sangat berarti. Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Bagi Guru, dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, guru dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dan bagaimana mengatasinya, dan menambah wawasan guru dalam rangka menghadapi siswa yang lemah untuk memiliki motivasi belajar.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran IPA.
3. Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan dan meningkatkan mutu
4. Bagi ilmu pendidikan di Sekolah Dasar, memberi referensi judul penelitian. Dan dapat memberikan informasi dalam peningkatan kualitas pendidikan.
5. Bagi Peneliti, sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.